

## Perkembangan Permukiman dan Wilayah di Koridor Gempol - Pasuruan ( Studi kasus : Desa Kraton, Tambakrejo dan Semare, Pasuruan )

Kusumastuti

Staf Pengajar Program Studi Diploma Teknik Sipil FTSP ITS

Email: kusumastuti@ce.its.ac.id

### ABSTRAK

Studi dilakukan di kota Pasuruan desa Kraton, Tambakrejo, dan Semare, sebagai daerah pertanian dan kelautan. Kehidupan penduduknya berciri pedesaan yang didominasi oleh masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga penyediaan prasarana dan sarana permukimannya masih kurang memadai. Tujuan studi adalah untuk mengetahui konsep dan strategi perkembangan perumahan dan permukiman serta sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Penelitian diuji dengan menggunakan analisis swot dan perencanaan strategis, untuk mengetahui perkembangan perumahan dan permukimannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kemitraan menjadi sangat penting sebagai interaksi dan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait dalam mensukseskan pembangunan perumahan dan permukiman, potensi keberadaan Home Based Enterprises (HBEs) pada desa Kraton, Tambakrejo, dan Semare, secara luas dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan dan perkembangan wilayah permukimannya.

**Kata kunci :** *Perkembangan permukiman dan wilayah.*

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan kota Pasuruan menuntut adanya penyesuaian diri terhadap maju dan berkembangnya sebuah kota secara luas. Dimana kehidupan pada sektor-sektor kepentingan masyarakatnya semakin kompleks, baik secara fisik maupun non fisik. Adapun pemicu keadaan ini salah satunya adalah keberadaan sektor perumahan dan permukiman. Sebagaimana diketahui bahwa sektor ini termasuk yang paling pesat perkembangannya, termasuk yang berada di wilayah sepanjang koridor Gempol - Pasuruan. Perkembangan wilayah kota tidak dapat terlepas dari dua hal utama, yakni tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat pertumbuhan ekonominya.

Konsep perkembangan permukiman kota Pasuruan, pada awal pengadaannya mengikuti jaringan jalan yang ada, kemudian seiring dengan waktu dan perkembangannya kegiatan perekonomian kota, memicu pula perkembangan wilayah sekitarnya; sama halnya pada wilayah koridor Gempol - Pasuruan, yang pada awalnya berupa perkampungan penduduk, kemudian berkembang mengikuti jaringan

jalan yang ada. Sejalan dengan waktu dimana kegiatan perekonomian mulai mengambil posisi penting dalam pengembangan kawasan, dan didukung adanya kebijaksanaan pemerintah; sementara dilain pihak konsentrasi kepadatan penduduk di pusat kota juga semakin meningkat, yang disebabkan adanya bencana lumpur di Porong-Sidoarjo tahun 2006, sehingga menyebabkan munculnya wilayah-wilayah baru di pinggiran kota, dan berkembang mengikuti arah perkembangan kota. Pertumbuhan dan perkembangan ini diikuti dengan pengadaan perumahan dan permukiman oleh sektor formal dan informal di sekitarnya. Permukiman yang terbentuk sebagai dampak perkembangan kota Pasuruan secara luas, Hal ini memiliki karakteristik wilayah yang juga semakin membaik, ditinjau dari sarana dan prasarana fisiknya maupun secara administratif daerahnya.

Pengembangan ini secara bertahap telah menjangkau juga berbagai wilayah daerah yang masih terbelakang, sehingga pertumbuhannya dapat mengikuti wilayah

daerah lainnya yang telah lebih dulu berkembang.

Secara luas keterhubungan ini juga merangsang adanya pertumbuhan kawasan wilayah kota sekitar yang berdekatan, sehingga hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara kota satu dengan lainnya yang berdekatan dapat tercapai. Jelaslah disini terlihat bahwa pada kawasan wilayah koridor Gempol-Pasuruan, dengan batas wilayah amatan pada desa Kraton, desa Tambakrejo dan desa Semare, yang mana merupakan kawasan transisi antara kota Sidoarjo dan kota Pasuruan telah mengalami perkembangan yang relatif pesat, terutama karena pada kawasan tersebut peruntukan lahannya adalah untuk perumahan dan industri. Maka antara dinamika dan mobilitas penduduk serta aspek perekonomian dengan pengadaan perumahan berjalan seiring, sesuai dengan asas *kebutuhan dan ketersediaan*.

Pertumbuhan ekonomi, perkembangan permukiman dan wilayah pada kawasan koridor Gempol-Pasuruan ini dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan saling menunjang satu dengan yang lain, melalui potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah.

#### 1.2. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana sejarah perkembangan dan pengadaan permukiman pada lokasi amatan serta kaitannya dengan wilayah sekitar ?
2. Bagaimana konsep dan strategi perkembangan perumahan dan permukiman serta program penunjangnya ?
3. Bagaimana pula dengan perkembangan perumahan dan permukiman sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi bagi wilayah sekitarnya ?

#### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan dan pengadaan permukiman serta kaitannya dengan wilayah sekitarnya.
2. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai konsep dan strategi perkembangan perumahan dan permukiman serta program-program penunjang dalam pengembangan dan pengelolaan

permukiman, baik oleh pihak pengembang maupun masyarakat sendiri.

3. Untuk mengetahui perkembangan perumahan dan permukiman pada wilayah amatan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya.

#### 1.4. Kontribusi Penelitian

1. Hasil penelitian ini selanjutnya dimungkinkan sebagai pedoman bahan usulan dalam menetapkan kebijaksanaan pembinaan dalam pembangunan.
2. Selanjutnya akan digunakan sebagai model pengembangan lingkungan permukiman melalui program kemitraan dalam pembangunan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Permukiman dan Lingkungan dalam Pengembangan Wilayah

Menurut *Santoso, Happy Ratna Sumartinah, 2000* [1], Pengembangan wilayah mempunyai tujuan untuk mewujudkan keseimbangan antar daerah dalam tingkat pertumbuhan, dan penyetaraan ini penting karena kesenjangan ekonomi dapat memicu konflik serta mempengaruhi isu politik.

### 2.3. Prinsip-prinsip Agenda 21 International

Prinsip ini ditindaklanjuti dalam Agenda 21 (2000:12) mencakup dua hal; yakni :

- a. Tempat bernaung yang layak bagi semua.
- b. Pembangunan permukiman yang berkelanjutan dalam wilayah perkotaan [2].

### 2.3. Lingkungan Permukiman

Merupakan hasil dari proses-proses interaksi manusia dengan lingkungan, karena manusia mempunyai akal budi, yang dilandasi oleh nilai norma dan membentuk struktur pranata sosial, ekonomi dan budi daya untuk memanfaatkan lingkungan alam buat menopang kehidupan bersamanya. Dengan menciptakan lingkungan buatan seperti membangun jalan, sekolah, sanitasi, tempat ibadah dan sebagainya. (*Hasan Poerbo 1999*) [3].

Pengembangan berbagai jenis dan mekanisme subsidi perumahan, yang meliputi :

- Pengembangan pengaturan subsidi perumahan.
- Pengembangan subsidi pembiayaan perumahan.
- Pengembangan subsidi sarana dan prasarana dasar perumahan (KSNPP,2002).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Dalam model-model penelitian yang bersifat probabilitas untuk menerangkan struktur populasi dengan mengasumsi kondisi-kondisi tertentu. Apabila sampel dari populasi yang tidak diketahui maka peneliti harus menggunakan metode keselarasan untuk menentukan seberapa jauh sampel yang diamati sesuai dengan model tertentu yang akan digunakan. Menurut *Kartono (1996:135)*[3] untuk populasi 10-100 orang diambil 100%. Mengingat populasi dibawah 100 orang, maka diambil 100%.

#### 3.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh sebagai berikut :

- Wawancara
- Kuesioner
- Observasi

#### 3.3. Teknik Analisis

Tujuan dari analisis dan pembahasan adalah mengolah semua data yang terkumpul untuk mengetahui kaitan antara satu data dengan data lainnya. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, yaitu penelitian yang sangat tergantung pada model analisis data yang dipergunakan dan sangat dipengaruhi oleh permasalahan yang ada maupun tujuan penelitian.

Untuk menganalisis perkembangan permukiman dan prasarana kota, maka pengujian menggunakan analisis swot.

### 4. GAMBARAN UMUM DESA KRATON, TAMBAKREJO DAN SEMARE

#### 4.1. Wilayah dan Geografis

#### 1. Koridor Surabaya-Pasuruan



Sumber : EL SENA

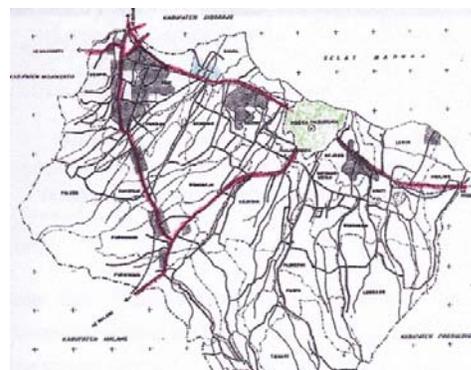


Gambar 1. Peta Koridor dari Bundaran Tol Gempol-Kraton

Koridor Surabaya-Pasuruan dapat dibagi menjadi beberapa ruas :

- Surabaya-Waru,
- Waru-Sidoarjo,
- Sidoarjo-Gempol,
- Gempol-Bangil,
- Bangil-Pasuruan.

Gempol-Bangil-Pasuruan, merupakan ruas dengan rona lingkungan transisi antara ruas koridor Surabaya-Gempol, dengan ruas Gempol-Pasuruan sebagai awal dari koridor kawasan Timur dari Jawa Timur.



Sumber : Kecamatan Pasuruan 2008



Gambar 2. Peta Kabupaten Pasuruan

## 2. Pola desa [5]

Ciri-ciri pertanian lahan kering mulai terlihat dari desa Raci-kecamatan Bangil menuju ke Pasuruan kearah Timur.

Pola desa antara Gempol-Pasuruan ada dua tipe :

1. Linier dipinggir koridor utama.
2. Bercirikan urban pada pusat kecamatan Bangil.
3. Bercirikan pedesaan pada ruas sebelum Bangil dan sesudah Bangil sampai kecamatan Kraton.

## 3. Ciri-ciri Urban [6]

Koridor Waru-Gempol, hampir semuanya menjadi kawasan perdagangan termasuk industri kecil/ menengah, terlihat dominan terutama mulai dari Sidoarjo sampai Gempol. Pada koridor Gempol-Pasuruan, industri menempati daerah non urban dengan mengkonversi lahan pertanian menjadi lahan industri. Kecuali Industrial-Estat PIER di desa Raci kecamatan Bangil.

## 4. Koridor Gempol-Kraton

Kawasan perdagangan kecil/ menengah, terlihat dominan di pusat kecamatan Bangil dan pusat kecamatan Kraton. Daerah industri juga menempati daerah non urban koridor Gempol-Pasuruan, tapi tidak sepadat ruas koridor Waru-Gempol.

Antara koridor Gempol-Pasuruan terdapat : disebelah kiri jalan 16 Pabrik + 2 Pompa Bensin; disebelah kanan jalan 7 Pabrik + PIER + 4 Pompa Bensin + 2 Perumahan REI.

Daerah pertanian sawah pengairan teknis dengan sawah tadah hujan masih terlihat banyak antara ruas koridor Gempol-Pasuruan yang umumnya berada setelah pusat kecamatan : Beji, Bangil, Kraton, dan Pohjentrek, terletak dikoridor utama.

## 5. Pola desa : berada di pinggir jalan

Membentuk permukiman padat dan jalan masuk untuk pencapaian bagian desa di sebelah dalam. Pola struktur permukiman ini adalah umum, menjadi kluster permukiman pertanian. Sawah-sawah berada dibelakang permukiman pinggir jalan dan industri.

## 6. Pola desa: berada di daerah pedalaman

Yang dicapai melalui jalan masuk dari koridor utama, sebagai cabang jalan masuk ke pedalaman. Pola struktur permukiman ini adalah, sawah-sawah luas berada di depan dan permukiman berada di dalamnya yang dicapai melalui jalan masuk kearah permukiman, permukiman berbentuk kluster dikelilingi oleh sawah.

## 4.2. Struktur Permukiman yang di survei

Struktur wilayah secara umum diantara koridor Gempol-Pasuruan di kabupaten Pasuruan, terdiri dari keadaan alamiah dan keadaan yang dibuat manusia.

### 1. Keadaan alamiah pada umumnya adalah :

- a. Sungai: ada tiga sungai yang berada diantara koridor Gempol-Pasuruan di kabupaten Pasuruan yang bermuara di Selat Madura, yaitu :
  - Sungai Kedunglarangan bermuara di Desa Kalianyar, kecamatan Bangil.
  - Sungai Masangan bermuara di Desa Raci, kecamatan Bangil.
  - Sungai Welang bermuara di Desa Pulokerto, kecamatan Kraton.
- b. Pesisir : banyak desa pesisir sebagai permukiman nelayan yang berada diantara koridor Gempol-Pasuruan di selat Madura, dengan kehidupan masyarakatnya sebagai nelayan tangkap dan nelayan tambak. Pada umumnya berpusat di sekitar Muara Sungai.
- c. Dataran rendah sepanjang koridor Gempol-Pasuruan berada di sepanjang pantai utara dengan ketinggian 2-8 m dari permukaan laut, dengan kehidupan masyarakatnya sebagai : petani, pekerja industri, dan masyarakat kota.

### 2. Keadaan yang dibuat oleh manusia adalah : permukiman, pencapaian, dan daerah produksi.

- Permukiman yang terletak dipinggir jalan berada diantara koridor Gempol-Pasuruan, ada tiga pusat kecamatan yang berada di koridor ini :

- Kecamatan Beji pusatnya Cangkringmalang berkembang menjadi industri.
- Kecamatan Bangil pusatnya kota Bangil.
- Kecamatan Kraton pusatnya Kraton menjadi pinggiran kota Pasuruan.
- Permukiman yang terletak di daerah pedalaman yang dicapai melalui percabangan jalan masuk kearah pesisir sebelah utara berdataran rendah, dengan kehidupan pertanian dan kelautan.
- Permukiman yang terletak di daerah pedalaman sebelah selatan berdataran sedang dan tinggi, pada umumnya dengan kehidupan pertanian.

#### 4.3. Struktur Wilayah di daerah survei

- a. Daerah survey terletak di desa Kraton, Tambakrejo dan Semare. Disekitar pinggir jalan Raya Kraton sampai dengan kearah pesisir utara desa Semare.
- b. Daerah survei ini dipengaruhi oleh :
  - Koridor Gempol-Pasuruan pada ruas jalan Raya Kraton, lokasi desa Tambakrejo dan Kraton.
  - Sungai Welang.
  - Pantai utara selat Madura, lokasi desa Semare.
  - Posisinya sebagai daerah pinggiran kota Pasuruan.

#### 1. Keadaan di daerah survei : Desa Kraton

Struktur wilayah ini membentuk permukiman sesuai dengan karakter lingkungan, sarana dan prasarana fisik wilayah. Kehidupan pertanian, industri dan perdagangan dalam berbagai skala usaha, dan masyarakat kelautan. Desa Kraton adalah desa pusat kecamatan berada di pinggir jalan Raya Kraton.

#### 2. Keadaan di daerah survei : Desa Semare

Desa Pulokerto - Desa Semare - Desa Kalirejo, merupakan permukiman

pesisir yang berdekatan dengan desa Semare, memiliki aksesibilitas wilayah dengan desa Kraton dan pusat kecamatan Kraton. Desa Semare umumnya dipengaruhi oleh budaya Madura. Desa Semare dikelilingi oleh tambak ikan dan garam serta terlindung oleh hutan Mangrove sebagai pembatas selat Madura dengan tambak desa Semare.

Permukiman berkembang dari arsitektur *Tanean Lanjeng* yang taneannya menjadi gang kampung.

#### 3. Keadaan di daerah survei : Desa Tambakrejo

Posisi desa Tambakrejo, bersebelahan dengan desa Kraton dan berpusat di pinggir jalan Raya Kraton. Kesan industri nampak di pinggir jalan Tambakrejo. Hal ini nampak dengan adanya Pabrik Kulit *Gajah*, yang didirikan pada tahun 1932 sampai sekarang dan merupakan pabrik yang modern; Industri mebel, yang merupakan industri rakyat dan menjadi andalan Pasuruan, serta Show Room mebel *Index*.

#### 4.4. Perkembangan permukiman yang di survei

Di dalam perkembangan permukiman yang disurvei, semua desa di daerah survei merupakan daerah pinggiran kota. Pasuruan menjadi wilayah marketing yang terdekat untuk hasil produk dari daerah survei.

##### 1. Perumahan REI [7]

Kecenderungan pembangunan perumahan di wilayah Pasuruan, terdapat di dua tempat :

- Perumahan REI Kraton Harmoni, lokasinya di jalan Raya Kraton desa Bendungan kecamatan Kraton kabupaten Pasuruan.
- Perumahan REI Gading Permai lokasinya di jalan Raya Karangketuk kecamatan Gadingrejo kota Pasuruan.

Jalan Raya Kraton dan jalan Raya Karangketuk, adalah ruas jalan koridor Gempol-Pasuruan.

##### 2. Prasarana permukiman yang di survei

- Desa Kraton  
Jalan masuk dari pasar Kraton menuju desa Semare adalah jalan aspal dan jalan kampung Stasiun Kraton kebanyakan adalah jalan aspal serta ada selokan air hujan. Transportasi umum ke Semare, biasanya dilayani oleh dokar dan becak, terminalnya di pasar Kraton. Air bersih yang digunakan oleh rumah tangga semuanya dari sumur dangkal. Penerangan listrik (PLN). Pembuangan limbah, diusahakan oleh setiap rumah tangga, septictank, resapan, air cucian, dan sampah.
- Desa Semare  
Jalan masuk dari pasar Kraton menuju desa Semare adalah jalan aspal dan jalan tanah perkerasan. Transportasi umum ke Semare biasanya dilayani oleh dokar dan becak, terminalnya di pasar Kraton. Jalan kampung Semare kebanyakan adalah jalan tanah dan ada jalan untuk pematang tambak. Air bersih yang digunakan oleh rumah tangga semuanya dari sumur bor, dengan kedalaman rata-rata 12 m. Air dinaikkan dengan pompa listrik. Rasa airnya sedikit payau sampai payau. Listrik untuk penerangan rata-rata 450 - 900 VA. Pembuangan limbah, tidak ada. Sampah dibuang disekitar sungai atau tambak yang sudah tidak berfungsi.
- Desa Tambakrejo  
Permukiman dipinggir jalan Raya Kraton, dan jalan masuk ke desa mengikuti keadaan jalan, terutama yang berdekatan dengan pasar. Perumahan baru yang dibangun masyarakat Tambakrejo di jalan alternatif kearah Gunung Bromo, berkembang sejak tahun 1995 akibat pembangunan jalan baru. Kondisi bangunan umumnya cukup baik sampai baik, tetapi ada sebagian kecil yang kurang baik, tetapi ada kesadaran dari masyarakat untuk terus meningkatkan kondisi bangunan perumahannya. Peruntukan lahan tidak banyak berubah, prasarana yang ada cukup memadai.

#### 4.5. Luas wilayah dan penggunaannya di daerah yang di survei

Tabel 1. Jumlah penduduk, Rumah tangga, rata-rata jiwa/ rumah tangga tahun 2008 (Ha)

| Desa       | Jumlah Penduduk | Jumlah Rumah Tangga | Rata-rata jiwa/Rumah Tangga |
|------------|-----------------|---------------------|-----------------------------|
| Kraton     | 3212            | 851                 | 5                           |
| Tambakrejo | 3714            | 867                 | 5                           |
| Semare     | 2944            | 781                 | 5                           |

Sumber : Kecamatan Kraton Dalam Angka 2008

Tabel : 2. Luas Wilayah dan penggunaannya di daerah survei [8]

| Desa       | Sawah  | Tegal/Tanah kering | Bangunan/ Pekarangan | Hutan Negara | Lainnya | Jumlah |
|------------|--------|--------------------|----------------------|--------------|---------|--------|
| Kraton     | 119,10 | -                  | 13,90                | -            | 8,60    | 141,60 |
| Tambakrejo | 113,00 | -                  | 16,50                | -            | 139,30  | 139,30 |
| Semare     | 78,00  | 164,04             | 12,40                | -            | 13,50   | 268,64 |

Sumber : Kecamatan Kraton Dalam Angka 2008

Ciri alamiah pada setiap desa dibedakan antara :

- Dataran rendah untuk pertanian dan dataran rendah untuk aktivitas kelautan.
- Rumah berada diantara lahan pertanian, atau
- Diantara tambak, atau
- Diantara lahan pertanian dan tambak.
- Pada kawasan dipinggir jalan rumah berada di pinggir jalan dengan penggunaan rumah sebagai rumah dan rumah produktif atau untuk aktivitas usaha, kantor dan sebagainya.

Tabel : 3. Analisa jumlah Bangunan dan Pekarangan di daerah survei

| Desa       | Lahan untuk Bangunan dan Pekarangan | Jumlah Penduduk | Jumlah Rumah Tangga | Jumlah Bangunan dan Pekarangan di setiap Desa |
|------------|-------------------------------------|-----------------|---------------------|---|
| Kraton     | 13,90                               | 3212            | 851                 | 178   |
| Tambakrejo | 16,50                               | 3714            | 867                 | 215   |
| Semare     | 12,40                               | 2944            | 781                 | 182   |

Analisa jumlah bangunan dan pekarangan di setiap desa : Luas lahan bangunan dan pekarangan dibagi dengan jumlah rumah tangga

Sehingga dari hasil analisa tersebut diatas dapat dikatakan bahwa kepadatan bangunan pekarangan adalah :

- Di desa Kraton = 12,80 bangunan dan pekarangan per hektar.
- Di desa Tambakrejo = 13,00 bangunan dan pekarangan per hektar.
- Di desa Semare = 14,70 bangunan dan pekarangan per hektar.

Tabel : 4. Prosentase luas lahan menurut penggunaannya di daerah survei [9]

| Penggunaan lahan    | Desa Kraton | Desa Tambakrejo | Desa Semare |
|---------------------|-------------|-----------------|-------------|
| Sawah               | 84.11       | 81.12           | 29.04       |
| Tegal/ Tanah Kering | -           | -               | 61.06       |
| Bangunan/Pekarangan | 9.82        | 11.84           | 4.62        |
| Hutan               | -           | -               | -           |
| Lainnya             | 6.07        | 7.04            | 5.03        |

Dihitung dari penggunaan lahan dari sumber Kecamatan Dalam Angka tahun 2008

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ruang terbuka maksimum di daerah survei mencapai: 88% - 95%. Sedangkan ruang terbuka untuk tempat tinggal yang didefinisikan sebagai penggunaan bangunan dan pekarangan antara 5% - 12%.

Tabel : 5. Fasilitas Pendidikan di daerah survei [9]

| Desa       | TK | SD | SMP | SMA | Ibtidaiyah | Tsanawiyah | Aliyah | Pesantren |
|------------|----|----|-----|-----|------------|------------|--------|-----------|
| Kraton     | 2  | 2  | 1   | -   | 1          | 1          | -      | 1         |
| Tambakrejo | 1  | 1  | -   | -   | 3          | -          | -      | -         |
| Semare     | 1  | 1  | -   | -   | 2          | -          | -      | -         |

Sumber : Kecamatan Dalam Angka tahun 2008

Tabel : 6. Fasilitas Kesehatan di daerah survei [9]

|                      | Desa Kraton | Desa Tambakrejo | Desa Semare |
|----------------------|-------------|-----------------|-------------|
| Poloklinik           | -           | -               | -           |
| Puskesmas            | -           | -               | -           |
| Puskesmas Pembantu   | -           | -               | -           |
| Rumah Sakit Bersalin | -           | -               | -           |
| Tempat Prak.Dokter   | 1           | -               | -           |
| Pos KB.              | 5           | 4               | 5           |

Sumber : Kecamatan Dalam Angka tahun 2008

Tabel : 7. Fasilitas Tempat Ibadah di daerah survei [9]

| Desa       | Masjid | Langgar |
|------------|--------|---------|
| Kraton     | 1      | 15      |
| Tambakrejo | 2      | 12      |
| Semare     | 1      | 15      |

Sumber : Kecamatan Dalam Angka tahun 2008

Tabel : 8. Industri yang ada di sekitar daerah survei [10]

| Industri        | Lokasi                            | Limbah                   | Kaitan dengan lingkungan           |
|-----------------|-----------------------------------|--------------------------|------------------------------------|
| Kulit           | Dekat sungai                      | Air+kimia+bau            | Pencemaran perairan                |
| Kayu dan mebel  | Dipinggir jalan<br>Dalam kampung  | Serbuk kayu<br>Sisa kayu | Bising, bahaya api pada limbah     |
| Pengasapan ikan | Dapur pengasapan<br>dalam kampung | Sisa ikan                | Bau dan asap                       |
| Bata rakyat     | Pinggir sawah                     | Pecahan bata             | Pembakaran, pengambilan tanah liat |
| Slep padi       | Pinggir sawah                     | Gabah + dedak            | Deposit limbah                     |

Sumber : Pengamatan langsung di lapangan tahun 2008



dalam perkembangan kota secara luas. Pada beberapa kawasan amatan, yang secara khusus mewakili sistem pengadaan perumahan dan permukiman yang dilakukan oleh sektor formal dan informal, memberikan wacana baru mengenai perumahan dan permukiman beserta potensi, kendala dan tantangan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

3. Potensi keberadaan Home Based Enterprise (HBEs) pada wilayah desa Kraton, desa Tambakrejo, dan desa Semare, secara luas dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan dan perkembangan wilayah permukimannya. Dan dalam lingkup perkotaan, potensi ini merupakan nilai lebih pada wilayah kawasan dalam perannya memberi nafas kehidupan pada kawasan koridor Gempol-Pasuruan dengan landasan ekonomis.

#### 5.2. Saran - saran

1. Pola interaksi dan komunikasi antar penduduk secara luas menjadi pertimbangan dan masukan dalam konsepsi kemitraan yang sedang dan akan dilaksanakan pada wilayah setempat.
2. Sementara pada desa Kraton, merupakan wilayah marketing yang terdekat untuk hasil produk dari daerah survei, dapat merangsang dan menunjang perkembangan dan pertumbuhan permukiman dengan landasan ekonomis.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santosa, Happy Ratna (2000), *Pembangunan Dan Lingkungan Dalam Pengembangan Wilayah*, Pidato Pengukuhan Guru Besar, Surabaya, ITS.
- [2] Budiharjo, Eko, Sudjarto Djoko (1999), *Kota Berkelanjutan*, Bandung.
- [3] Poerbo, Hasan (1999), *Lingkungan Binaan untuk Rakyat*, Edisi Pertama, Penerbit Yayasan Akatiga, Bandung.
- [4] Kartono, Kartini (1996), *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Penerbit Mandar Maju.
- [5] Departemen Pekerjaan Umum (1987), *Petunjuk Perencanaan Kawasan Kota*, Penerbit Yayasan Badan Penerbit PU, Jakarta.
- [6] Silas, Johan (2000), *Bantuan Teknis untuk Pemberdayaan Masyarakat di Perkotaan*, Kantor Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah bekerjasama dengan ITS, Surabaya.
- [7] Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Direktorat Jenderal Perumahan dan Permukiman (2002), *Kebijaksanaan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP)*, Yayasan Badan Penerbit Kimpraswil, Jakarta.
- [8] Pemerintah Kabupaten Pasuruan (2008), *Kecamatan Kraton Dalam Angka 2008*, Badan Pusat Statistik dan Bapeda Kabupaten Pasuruan.
- [9] Pemerintah Kabupaten Pasuruan (2007), *Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2007*, Badan Pusat Statistik dan Bapeda Kabupaten Pasuruan.
- [10] Pemerintah Kota Pasuruan (2008), *Kota Pasuruan Dalam Angka 2008*, Badan Pusat Statistik dan Bapeda Kota Pasuruan.
- [11] Rangkuti, Freddy (1999), *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

